

IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal

Volume 3, Number 1, Juni 2021. p. 97 - 114

P-ISSN:2685-953X; e-ISSN:2686-0317

DOI: 10.18326/imej.v3i1.97-114

website: <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/imej>

Pemberdayaan Pengelolaan Daur Ulang Limbah Plastik Melalui Gerakan Pemuda Desa Tejosari Parakan Temanggung

Ana Sofiyatul Azizah

INISNU Temanggung, Indonesia

ashofie25@gmail.com

Nur Jannah Jamil

INISNU Temanggung, Indonesia

jannahjamilnur@gmail.com

Sigit Tri Utomo

INISNU Temanggung, Indonesia

sigittriutomosukses@gmail.com

Luluk Ifadah

INISNU Temanggung, Indonesia

bundaqotrunnada@gmail.com

Abstract

Environmental pollution, both in soil, water, and air caused by continuous will directly adversely affect, as the disposal of waste is out of place. The purpose of this research is how the process of empowerment of plastic waste recycling through the youth movement Desa Tejosari Parakan Temanggung with through participatory action research approach (PAR). Hasil this research shows that (1) The stages of action plan with the results of social analysis on the problem of plastic waste in Tejosari Village followed by deliberations with several speakers, namely the head of RW 01, the chairman of RT 01, PSRT and the youth movement of Tejosari Village related to the problems in Tejosari Village. Then form a plastic waste recycling management team. (2) the implementation stage through community organization, carrying out the collection of waste together with scheduling to take in each citizen's house, to be collected for re-selection of recyclable plastic waste. (3) evaluation and reflection stage, namely reviewing and selling products produced on plastic recycling together with the youth movement of Tejosari Village

Keywords: Empowerment, Management, Recycling, Plastic Waste

Abstrak

Pencemaran lingkungan, baik pada tanah, air, dan udara yang disebabkan oleh mnausia yang terus menerus secara langsung akan berdampak buruk, sebagaimana adanya pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Tujuan penelitian ini bagaimana proses pemberdayaan pengelolaan daur ulang limbah plastik melalui gerakan pemuda Desa Tejosari Parakan Temanggung dengan melalui pendekatan penelitian ParticipatoryAction Research (PAR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tahapan rencana aksi dengan hasil analisis sosial atas permasalahan sampah plastik yang ada di Desa Tejosari dilanjutkan dengan musyawarah dengan beberapa narasumber yakni ketua RW 01, ketua RT 01, PSRT dan gerakan pemuda Desa Tejosari terkait dengan permasalahan yang ada di Desa Tejosari. Kemudian membentuk tim pengelolaan daur ulang limbah plastik. (2) tahapan pelaksanaan melalui organisir komunitas, melaksanakan pengumpulan sampah-sampah secara Bersama-sama dengan penjadwalan untuk mengambil disetiap rumah warga, untuk dikumpulkan untuk dipilih kembali limbah plastik yang bisa didaur ulang. (3) tahapan evaluasi dan refleksi yaitu melakukan pengkajian ulang dan rencana penjualan produk yang dihasilkan atas daur ulang plastik bersama gerakan pemuda Desa Tejosari

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengelolaan, Daur Ulang, Limbah Plastik

Pendahuluan

Dalam undang-undang No 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup telah dijelaskan dengan gamblang bahwa pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu, yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia mengalami perubahan dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Keluarnya Undang-undang ini adalah karena dirasakan kerusakan lingkungan makin menjadi, sehingga perlu dikeluarkan sebuah kebijakan yang tidak hanya mengharuskan pengelolaan lingkungan akan tetapi juga perlindungan terhadap lingkungan (Purnaweni, 2014).

Plastik telah merupakan bagian kehidupan sehari-hari manusia. Dalam dua dasarwarsa terakhir, kemasan plastik telah merebut pangsa pasar kemasan dunia, menggantikan kemasan kaleng dan gelas. Kemasan plastik sudah mendominasi industri makanan di Indonesia dan kemasan luwes (fleksibel) menempati porsi 80%. Jumlah plastik yang digunakan

untuk mengemas, menyimpan dan membungkus makanan mencapai 53% khusus untuk kemasan luwes, sedangkan kemasan kaku sudah mulai banyak digunakan untuk minuman. Bahan kemasan plastik dibuat melalui proses polimerisasi. Selain bahan dasar monomer, plastik juga mengandung bahan aditif yang diperlukan untuk memperbaiki sifat fisika kimia plastik tersebut, dan disebut komponen non plastik. Kemasan plastik memiliki beberapa keunggulan karena sifatnya yang kuat, tetapi ringan, inert, tidak karatan dan bersifat termoplastik (heat seal) serta dapat diberi warna (Nasution, 2015).

Akhir-akhir ini masyarakat sering mendengar dan melihat adanya pencemaran lingkungan dikarenakan banyaknya sampah. Sampah menjadi kunci utama yang dapat menyebabkan dampak-dampak negative terutama pada lingkungan. Perihal sampah dan pencemaran lingkungan, maka gerakan pemuda desa berinisiatif untuk memanfaatkan daur ulang limbah sampah. Khususnya pada pengelolaan daur ulang limbah plastik.

Tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini masih banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah sembarangan. Perilaku ini tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial masyarakat, baik di lingkungan kantor pemerintahan, fasilitas umum (bank, sekolah, puskesmas, taman kota, terminal dan bahkan di kampung-kampung), yang kemudian berdampak pada semua masyarakat di lingkungan yang tinggal. Di lingkungan kampus masih banyak dijumpai orang-orang yang berpendidikan tinggi membuang sampah sembarangan. Dalam keseharian sering dijumpai pengendara mobil yang membuang tisu bekas, putung rokok, ataupun bungkus makanan ke jalan raya. Akibatnya, sampah berserakan di mana-mana, di selokan, di jalan, di sungai, di pasar di dalam bus, di terminal atau di mana saja (Subqi & Albab, 2019).

Semakin meningkatnya volume sampah dari tahun ke tahun ini maka menjadi alasan yang kuat bahwa masalah sampah merupakan masalah utama yang harus dipecahkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Berbagai upaya pemerintah untuk menangani sampah telah dilakukan antara lain adanya anggaran untuk biaya operasional dan sarana prasarana pengelolaan sampah. Anggaran tersebut dialokasikan untuk pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah dan infrastruktur untuk mengelola sampah. Akan tetapi

permasalahan sampah masih menjadi masalah yang cukup serius untuk ditangani. Hal ini karena TPA mempunyai keterbatasan penampungan. Saat ini hampir seluruh sampah berakhir di TPA sehingga beban TPA menjadi sangat berat, diperlukan lahan yang cukup luas dan diperlukan fasilitas perlindungan lingkungan yang relatif mahal (Siti Marwati, 2013).

Realita tersebut sebagaimana perubahan penduduk Indonesia secara tidak langsung akan berdampak secara langsung pada bertambahnya timbunan sampah yang sulit ditangani. Dari 250 juta penduduk Indonesia dapat menghasilkan 151.192 ton per tahun per hari dengan kebiasaan orang membuang sampah sembarangan sebanyak 70, 31%. Hal ini menjadikan Indonesia menjadi negara tertinggi urutan ketiga di dunia sebagai negara terkotor setelah India dan China (Ardiyas Robi Saputra, 2020). Kondisi sampah tersebut juga tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di Kabupaten Temanggung Jawa Tengah terutama di Desa Tejosari Parakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dilakukan melibatkan secara partisipatif warga masyarakat secara langsung baik dalam komunitas maupun organisasi tertentu dalam lingkup sosial lebih luas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi *transformative*.

Participatory Action Research secara tidak langsung akan melibatkan masyarakat yang menjadi obyek sekaligus subyek dalam penelitian ini. Edi Suharto mengungkapkan bahwa pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Sebagaimana dijelaskan Jim Ife dalam membangun masyarakat memberdayakan rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Achyadiana et al., 2018). Krisis ekologi yang terjadi di lingkungan sekitar akibat eksploitasi lingkungan hidup

sehingga memunculkan banyak problematika penyakit di tengah masyarakat seperti kolera, pes, tifus, disentri cacar dan lain-lain. Bahkan badan kesehatan dunia (WHO) dalam *United Nation Environmental Program* melaporkan lingkungan hidup semakin rusak dari tahun ke tahun

Hasil dan Pembahasan

Sampah dan Jenis-jenisnya

Sampah merupakan barang yang tak digunakan lagi oleh manusia yang berupa organik dan non organik, namun dalam perkembangannya banyak yang bisa menggunakan lagi sampah tersebut yang biasa disebut pemanfaatan sampah yang untuk berbagai macam pembuatan keterampilan atau seni (Subqi & Albab, 2019). Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Riswan, Henna Rya Sunoko, 2011). Artinya sisa-sisa bahan yang telah mengalami perlakuan, baik karena telah diambil manfaat utamanya, sudah rusak atau tidak dapat terpakai lagi, atau barang tersebut sudah tidak memiliki nilai sosial ekonomis atau benda yang dibuang karena tidak terpakai dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan bahan sisa yang tidak dapat dipergunakan lagi dan tidak memiliki nilai ekonomis.

Banyak sekali jenis-jenis sampah seperti: pertama, sampah organik yaitu sampah organik, yaitu sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik, karena tersusun dari unsur-unsur seperti C, H, O, N dan sebagainya. Sampah organik umumnya dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme, contohnya sisa makanan, karton, kain, karet, kulit, sampah halaman. Kedua, sampah non organik adalah sampah non organik, yaitu sampah yang bahan kandungannya bersifat anorganik dan umumnya sulit terurai oleh mikroorganisme. Contohnya: kaca, kaleng, alumunium, debu, dan logam lainnya (Hidup, 2007) Ketiga, sampah residu adalah sampah residu merupakan sampah yang sangat sulit didaur ulang dan sulit untuk dimanfaatkan sebagai apapun. Alasan sampah residu sulit untuk didaur ulang diantaranya adalah karena sulit diproses dan sudah terkontaminasi. Adapun contoh dari sampah residu adalah popok sekali pakai,

pembalut sekali pakai, tisu basah, masker sekali pakai dan lain-lain.

Dampak Negatif Sampah yang tidak dikelola

Apabila pengelolaan sampah dilakukan secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan banyak dampak negatif diantaranya: pertama, dampak terhadap Kesehatan sebagaimana tempat berkembangbiak berbagai organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan, dan meracuni tumbuhan. Kedua, dampak pada lingkungan dan sosial yang kemudian akan menyebabkan bau busuk, menghasilkan pemandangan yang buruk serta dapat berdampak pada bencana alam seperti banjir dan tanah longsor.

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan melalui 3 tahap kegiatan, yaitu: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir.

Dalam pengolahan sampah berprinsip pada 4 R, tentu pelaksanaannya sedikit berbeda dibanding pengelolaan sampah pada umumnya. Tujuan utama adanya pengelolaan sampah menggunakan prinsip 3 R adalah untuk meminimalisir adanya sampah di lingkungan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan 3 R disini adalah *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* dengan penjelasan sebagai berikut: pertama, *reduce* atau menghemat pemakaian yaitu hidup yang baik adalah hidup dengan ukuran kewajaran, karena hal-hal yang berlebihan biasanya akan berakibat kurang baik. Dengan pengurangan penggunaan barang, maka secara tidak langsung seseorang sudah meminimalisir adanya sampah. Adanya sampah memang menjadi hal yang tidak bisa dihindari, maka sebisa mungkin mencari alternatif untuk meminimalisir hal tersebut. Hal tersebut memang harus diterapkan karena dalam pengelolaan lingkungan hidup sekarang ini, tidak bisa harus terus menerus menangani “sebab” dengan tidak menangani “dampak”. Sebab dan dampak adalah dua hal yang harus dikelola dengan baik, karena pengelolaan yang semakin mendekati “dampak”

akan menjadi persoalan yang sulit ditangani. Contoh dari penerapan menghemat pemakaian ini adalah salah satunya menggunakan tas belanja yang tidak sekali pakai. Kedua, *reuse* (pemakaian kembali) yaitu sebenarnya prinsip ini sama dengan *Reduce* yaitu bertujuan untuk meminimalisir adanya sampah. Prinsip utama *Reuse* adalah bagaimana mengupayakan barang atau memperpanjang barang yang sudah terpakai. Contoh: tidak mengganti tas belanja setiap kali belanja. Sebisa mungkin tas belanja yang digunakan adalah bukan tas belanja sekali pakai. Pemanjangan umur barang disini juga bisa digunakan sebagai pengembangan manfaat suatu barang. Misalnya plastik bungkus mie instan atau bungkus bekas lainnya dapat dikembangkan menjadi kerajinan tas belanja. Ketiga, *recycle* atau mendaur ulang, artinya dengan daur ulang disini adalah upaya untuk membuat produk yang sama atau yang menyerupai dengan menggunakan materi yang sama. Misalnya daur ulang kertas, aluminium, plastik, dan lain sebagainya. Sampah organik yang dihasilkan juga dapat didaur ulang atau dikompos sebagai penyubur tanaman.

Pemberdayaan Pengelolaan Sampah

Pemberdayaan adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunan. Kewenangan tersebut meliputi keseluruhan proses pembangunan sejak identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan menarik manfaat (Hasan, 2018). Artinya pemberdayaan sebagai upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memptivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Monografis dan Demografi Desa Tejosari

Desa Tejosari merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah Kelurahan Parakan Kauman Kecamatan Parakan dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Ngodo Lendo, kemudian sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Kalibong dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Sekrikil serta sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Ngesrep. Luas Wilayah Desa Tejosari 108,3 Ha dengan rincian terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penggunaan Tanah

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Lahan Sawah	30,3
2	Lahan Bukan Sawah	78

Desa Tejosari Parakan Kauman berada pada ketinggian 400 meter dari permukaan laut. Secara administrasi Desa Parakan Kuuman terbagi menjadi 15 (lima belas) Dusun yang terbagi menjadi 16 (enam belas) Rukun Warga (RW) dan 74 (tujuh puluh empat) Rukun Tangga (RT). Sedangkan Desa Tejosari termasuk salah satu Rukun Warga yang terdiri dari 5 (lima) Rukun Tetangga (RT) sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah KK Menurut Pembagian Rw 01

No	No RT	Jumlah KK
1	RT 001	99
2	RT 002	89
3	RT 003	79
4	RT 004	70
5	RT 005	68

Jumlah penduduk Desa Kertosari pada akhir tahun 2020 sebanyak 1.170 jiwa, yang terdiri dari: Penduduk laki – laki sebanyak 612 jiwa, penduduk perempuan sebanyak 558 jiwa, sedangkan Kepala Keluarga sebanyak 405 KK. Adapun jumlah penduduk menurut usia dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0 – 4	91
2	5 – 9	92
3	10 – 14	84
4	15 – 19	86
5	20 – 24	94
6	25 – 29	77
7	30 – 38	85
8	39 – 48	99
9	49 – 59	216
10	60 keatas	146
	Jumlah	1.170

Kondisi Penduduk dan Pendidikan Desa Tejosari

Perkembangan pendidikan di Desa Tejosari dapat dilihat dari beberapa indikator seperti Jumlah Sekolah, Jumlah siswa baik untuk pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan serta beberapa indikator tingkat partisipasinya. Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Tejosari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak/belum sekolah	428
1	Belum/tidak Tamat SD	209
2	Tamat SD	161
3	Tamat SLTP	144
4	Tamat SLTA	191
5	Tamat D1 – D2	2
6	D3	9
7	Tamat S1	23
8	S2	3
	Jumlah	1.170

Sedangkan Sarana pendidikan formal cukup memadai dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, Pemerintah Desa beserta warga masyarakat sedang melakukan peningkatan sarana pendidikan berupa rehabilitasi sarana pendidikan seperti terlihat dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Jumlah Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Buah)
1	Taman Kanak - Kanak	1
2	SD	1
3	MI	0
	Jumlah	2

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian Desa Tejosari Parakan Kuman sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang dan karyawan swasta, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum/tidak bekerja	249
2	Petani/pekebun	12
3	Pegawai Negeri Sipil	7
4	TNI / Polri	2
5	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	8
6	Guru Swasta	1
7	Karyawan Swasta	80
8	Pedagang dan wiraswasta	27
9	Buruh harian lepas	132
10	Pelajar dan Mahasiswa	193
11	Kepala Desa	1
12	Perangkat Desa	13
13	Mengurus rumah tangga	202
14	Peternak	5
15	Nelayan/perikanan	2
16	Konstruksi	1
17	Transportasi	2
18	Karyawan BUMN	5
19	Tukang Batu	1
20	Tukang Kayu	1
21	Tukang Las/Pandai Besi	1
22	Tukang Jahit	2
23	Mekanik	4
24	Seniman	1
	JUMLAH	1.170

Keadaan Sosial dan Keagamaan

Dilihat dari tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan sarana tempat ibadah, masyarakat Desa Tejosari sangat majemuk seperti terlihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Agama/ Kepercayaan dan Tempat Ibadah

NO	AGAMA	JUMLAH (JIWA)
1	Islam	1.145
2	Kristen	19
3	Katholik	6
4	Budha	0
6	Masjid	1

Kondisi Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat Desa Tejosari

Pemerintah Desa Tejosari berupaya menyediakan sarana kesehatan agar kesejahteraan masyarakat terjamin. Adapun sarana kesehatan dan tingkat kesejahteraan dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 berikut:

Tabel 8. Sarana Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (Buah)
1	Puskesmas Pembantu	0
2	Poli Klinik Desa (PKD)	1
3	Bidan Desa	0
5	Posyandu	2

Dari data tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa sarana kesehatan di Desa Tejosari termasuk kurang memadai. Pada saat data ini dibuat bahwa pelayanan Di PKD kurang optimal dan posyandu sendiri untuk tempat masih numpang dan alat ataupun sarana dan prasaran kurang memadai.

Perekonomian Desa Tejosari secara umum didominasi pada sektor perdagangan dan pendidikan. Pada umumnya masyarakat Desa Tejosari mengelola dagangan untuk dijual di area pasar-pasar yang dekat. Ada pula yang memilih untuk membuka usaha mandiri dengan membuka warung-warung kecil dirumah. Sedangkan dari sektor pendidikan ada beberapa karyawan-karyawan swasta yang disamping itu warga masyarakat ada yang menekuni sektor peternakan.

Ada beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan PAR ini sehingga tersusun secara sistematis, Adapun beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan ini yang melibatkan secara langsung dengan masyarakat yaitu:

Tahapan Rencana Aksi dengan Hasil Analisis Sosial

Pada kegiatan ini dilakukan dengan mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian di Desa Tejosari RT 01 Kelurahan Parakan Kauman. Kemudian melakukan wawancara dan musyawarah dengan beberapa narasumber yakni ketua RW 01, ketua RT 01, PSRT dan gerakan pemuda Desa Tejosari terkait dengan permasalahan yang ada di Desa Tejosari. Setelah penulis berhasil menganalisis beberapa masalah yang terjadi, maka penulis melakukan kerjasama untuk membentuk panitia pengelolaan daur ulang limbah plastik. Dalam hal ini penulis ikut serta dalam pembagian tugas dalam melaksanakan pengelolaan daur ulang limbah plastik.

Pada pelaksanaan ini langkah pertama yang dilakukan adalah analisis sosial, yaitu sebuah skema tentang interaksi antar faktor dalam rangka memecahkan sebuah masalah. Analisis sosial ini juga menjadi upaya untuk mendapatkan gambaran mengenai situasi sosial, hubungan struktural dan kultural sehingga memungkinkan seseorang untuk menangkap dan memahami realita yang terjadi. Adapun tujuan dari analisis sosial adalah untuk menciptakan kemungkinan-kemungkinan bagi sebuah komunitas untuk menentukan strategi yang akan dilaksanakan untuk memecahkan sebuah masalah.

Hal pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan surat permohonan izin kepada kepala kelurahan Parakan Kauman untuk melakukan penelitian di Desa Tejosari. Kemudian melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan termasuk RW, RT dan komunitas sosial yang ada di desa Tejosari. Dikarenakan adanya minimalisasi kerumunan, maka penulis hanya mengambil lokasi di RT 01 saja. Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, penulis dapat menganalisis bahwa keadaan lingkungan yang terjadi dalam akhir-akhir ini kurang baik. Masih ada pencemaran lingkungan dikarenakan adanya tumpukan sampah yang semakin hari semakin bertambah. Sedangkan dari pemerintah sudah

ada rancangan program pengelola sampah rukun tetangga (PSRT) yang membantu mengelola serta mengambil sampah disetiap rumah-rumah. Namun, belum ada pemuda atau anak-anak remaja yang peduli akan pengelolaan sampah. Hal ini menjadi perhatian bagi kaum pemuda, terutama bagi mahasiswa atau remaja desa setempat.

Salah satu pesan dari beberapa narasumber tersebut yaitu cobalah gerakkan kaum pemuda desa untuk memanfaatkan sampah-sampah yang ada di lingkungan sekitar. Dalam arti lain melakukan daur ulang limbah plastik yang masih layak. Dengan begitu, maka penumpukan sampah bisa diminimalisir dan bisa menjadi salah satu upaya untuk mencegah adanya pencemaran lingkungan. Kemajuan dan kesuksesan suatu bangsa dipengaruhi oleh pemuda-pemuda bangsa yang selalu berusaha untuk menjaga dan mengembangkan kemampuan yang ada. Ketika pemuda memiliki energi yang tinggi untuk menjaga lingkungan, maka akan berpengaruh pula pada kemajuan bangsa.

Jadi, analisis masalah yang penulis temukan dapat dijadikan bekal untuk pelaksanaan pendampingan dan program yang akan dicapai. Pada penelitian ini yang menggunakan pendekatan *Participaty Action Rresearch* (PAR) ini penulis hanya melakukan pendampingan pada setiap tahapan pengelolaan daur ulang limbah plastik bersama gerakan pemuda desa. Kemudian penulis juga melakukan pendampingan pembuatan daur ulang limbah plastik yang bisa digunakan menjadi barang-barang yang bermanfaat. Oleh karena itu, diharapkan para pemuda desa Tejosari khususnya RT 01 dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Selain itu pemuda juga bisa mendapatkan keterampilan-keterampilan yang baru sebagai penunjang perekonomian.

Tahapan Pelaksanaan melalui Organisir Komunitas

Pada tahapan ini melaksanakan tahapan dengan mengumpulkan sampah-sampah yang ada disetiap rumah warga, sehingga setiap hari ada dua orang yang bertugas untuk mengambil sampah dan dikumpulkan untuk dipilih kembali limbah plastik yang bisa didaur ulang. Setelah itu kemudian ada tahapan pencucian atau pembersihan plastik oleh gerakan pemuda. Dalam minggu ini penulis melakukan

pendampingan dengan dua orang setiap satu minggu tiga kali. Sehingga tidak terjadi kerumunan dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Pendampingan Gerakan Pemuda Desa

Selanjutnya melakukan pendampingan pada saat pengeringan limbah plastik bersama dua petugas. Jadi, berusaha melewati tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya oleh gerakan pemuda desa Tejosari RT 01. Jadi setiap petugas mendapat giliran tahapan dengan sistem *rolling*.

Langkah berikutnya dengan melakukan pendampingan bersama gerakan pemuda Desa dalam membuat barang yang berasal dari limbah plastik yang sudah ada sebelumnya. Barang yang dibuat antara lain tas belanja dari plastik bekas sabun, bunga plastik dari plastik kresek, vas bunga dari botol plastik bekas minuman, pasir waktu yang dibuat dari botol plastic dan diisi dengan pasir yang sudah dibersihkan dan lain sebagainya. Penulis juga ikut serta membuat beberapa dari barang-barang tersebut dengan arahan dan bimbingan dari beberapa orang yang sudah bisa.

Berikutnya melakukan pendampingan dengan dua orang yang bertanggung jawab pada bidang kreatif, dua orang ini disebut sebagai tim kreatif. Setiap dua hari sekali penulis melakukan pendampingan dalam hal ini. Jadi, tugas mereka disini adalah mencari ide atau gagasan-gagasan kreatif dari berbagai media sosial dalam memanfaatkan daur ulang limbah plastik. Biasanya media yang

digunakan sebagai panduan berasal dari youtube. Hal ini juga sebagai salah satu dari pemanfaatan media sosial yang berdampak positif bagi kemajuan gerakan pemuda Desa Tejosari. Kemudian mereka mengembangkan ide dengan cara masing-masing.

Komunitas adalah sebuah wadah untuk menampung orang-orang untuk melakukan kegiatan demi mencapai tujuan bersama. Di dalam komunitas, seseorang tidak bisa melakukannya seorang diri dalam mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, dalam mengorganisir komunitas sangat dibutuhkan adanya komunikasi yang baik. Komunikasi ini sebagai salah satu cara agar dapat mempermudah dalam bertukar pikiran, informasi, gagasan ataupun pengalaman untuk kemajuan sebuah komunitas.

Selain itu, juga menerapkan adanya rasa tanggung jawab dan saling support terhadap setiap tugas yang telah diberikan. Dengan adanya rasa tanggung jawab dan rasa saling menguatkan maka akan tercipta kerjasama yang baik pula. Satu orang dengan orang yang lain saling mengingatkan akan pentingnya kerjasama tim untuk memecahkan sebuah masalah. Untuk itu penulis berusaha terlibat aktif didalamnya.

Dalam pembentukan kelompok sosial baru, dengan melakukan pendampingan dalam rapat mingguan Gerakan Pemuda Desa Tejosari, juga secara Bersama-sama dengan gerakan pemuda Desa Tejosari melakukan pembentukan panitia beserta tugas-tugas yang akan dilaksanakan dalam program pengelolaan daur ulang limbah plastik. termasuk jadwal rangkaian kegiatan setiap harian dan mingguan. Selain itu, penulis juga melakukan pendampingan dengan ibu-ibu PSRT dalam membuat daur ulang limbah plastik di Desa Tejosari RT 01.

Tahapan Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Pada tahapan terakhir dengan melakukan pengkajian ulang dan rencana penjualan produk bersama gerakan pemuda desa Tejosari dalam pengelolaan daur ulang limbah plastik. Musyawarah yang dilakukan juga meminta pertimbangan dari PSRT dan komunitas yang lain sebagai salah satu dukungan untuk berkontribusi. Selain itu, penulis juga melakukan pendampingan dengan beberapa komunitas

yang lain untuk mencari saran atau solusi yang baik dan mendukung kemajuan dalam mengelola daur ulang limbah plastik. Dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap minggu ini akan berkelanjutan meskipun kegiatan penelitian sudah selesai. Hal ini sangat menguntungkan bagi para pemuda yang bersedia ikut serta dalam kegiatan ini.

Evaluasi sebagai salah satu dari rangkaian kegiatan yang mutlak untuk dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan tersebut. Tanpa evaluasi, penulis tidak akan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dilaksanakan. Evaluasi biasanya dilakukan pada tahap akhir kegiatan. Dalam hal ini penulis bersama dengan para anggota gerakan pemuda Desa Tejosari RT 01 melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini sangat penting adanya karena berpengaruh terhadap rencana kegiatan yang akan dilakukan setelahnya.

Kegiatan yang telah dilakukan selama kegiatan penulis beserta gerakan pemuda Desa Tejosari menyimpulkan hasil evaluasi yakni dalam hal kekurangan dan kelebihan. Dalam hal kekurangan, sampah yang diambil dan dikumpulkan oleh setiap rumah bercampur antara sampah organik dan *an organic* sehingga sedikit sulit untuk memilah kembali. Sedangkan dalam hal kelebihan, tim menemukan banyak ide dan gagasan dalam membuat barang atau karya-karya yang lain. Maka dari kelebihan dan kekurangan itulah menjadi evaluasi dan pengalaman berharga bagi penulis untuk tetap meneruskan kegiatan yang telah dilaksanakan selama penelitian.

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses PAR gerakan pemuda Desa Tejosari Temanggung adalah: (1) tahapan rencana aksi dengan hasil analisis social yaitu dengan kegiatan yang dilakukan dengan mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian di Desa Tejosari RT 01 Kelurahan Parakan Kauman. Kemudian melakukan wawancara dan musyawarah dengan beberapa narasumber yakni ketua RW 01, ketua RT 01, PSRT dan gerakan pemuda Desa Tejosari terkait dengan permasalahan yang ada di Desa Tejosari. Dan membentuk panitia pengelolaan daur ulang

limbah plastik. Dengan analisis sosial, yaitu sebuah skema tentang interaksi antar faktor dalam rangka memecahkan sebuah masalah. (2) tahapan pelaksanaan melalui organisir komunitas, dengan tahapan ini melaksanakan pengumpulan sampah-sampah yang ada di setiap rumah warga, sehingga setiap hari ada dua orang yang bertugas untuk mengambil sampah dan dikumpulkan untuk dipilah kembali limbah plastik yang bisa didaur ulang. Setelah itu kemudian ada tahapan pencucian atau pembersihan plastik oleh gerakan pemuda. Dengan melakukan pendampingan pada saat pengeringan limbah plastik bersama dua petugas. (3) tahapan evaluasi dan refleksi kegiatan yaitu tahapan terakhir dengan melakukan pengkajian ulang dan rencana penjualan produk bersama gerakan pemuda desa Tejosari dalam pengelolaan daur ulang limbah plastik. Musyawarah yang dilakukan juga meminta pertimbangan dari PSRT dan komunitas yang lain sebagai salah satu dukungan untuk berkontribusi. Dalam hal kekurangan, sampah yang diambil dan dikumpulkan oleh setiap rumah bercampur antara sampah organik dan *an organic* sehingga sedikit sulit untuk memilah kembali. Sedangkan dalam hal kelebihan, tim menemukan banyak ide dan gagasan dalam membuat barang atau karya-karya yang lain.

Daftar Pustaka

- Achyanadia, S., Wahyuni, T., & Nurjannah, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan Dan Ekonomi Di Desa Leuwisadeng. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i4.226>
- Ardiyas Robi Saputra, S. (2020). The Relation of Environmental Ethics And Environmental Awareness Of Students Of Universitas Negeri Malang. *Jurnal Psikologi Jambi*, 5(1), 31–36.
- Hasan, S. (2018). Model Komunikasi Program CSR Pemberdayaan Wirausaha Muda pada Perusahaan migas. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 3(No.1, Juni 2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/inject.v3i1.59-82>
- Hidup, K. L. (2007). *Buku Panduan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Prinsip 4 R* (1 ed.). Pusat Pengelolaan lingkungan Hidup.

- Nasution, R. S. (2015). Berbagai Cara Penanggulangan Limbah Plastik. *Elkawnie: Journal of Islamic Science and Technology*, 1(1), 97–104. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/elkawnie/article/view/522>. Diakses 01 Januari 2021
- Purnaweni, H. (2014). Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(1), 53. <https://doi.org/10.14710/jil.12.1.53-65>
- Riswan, Henna Rya Sunoko, A. H. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan The Environmental Sciences Bulletin*, 9(1), 31–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jil.9.1.31-38>
- Siti Marwati. (2013). Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat. *Jurusan Pendidikan Kimia UNY*, 1(1), 1–8.
- Subqi, I., & Albab, U. (2019). Model Pengelolaan Sampah di Kelompok Paguyuban Peduli Sampah Kalibeber Wonosobo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 451–476. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-10>